

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Musik *Gamal* merupakan identitas budaya yang sangat penting bagi masyarakat suku Dayak Jawant. Musik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai iringan tari penyambutan untuk tamu istimewa, tetapi juga menjadi media untuk mengungkapkan rasa syukur, harapan, dan nilai-nilai luhur yang dianut oleh masyarakat suku Dayak Jawant. Musik *Gamal* mencerminkan kebudayaan ideasional, yang berfokus pada nilai-nilai spiritual dan kebudayaan non-material. Terdapat harapan dan upaya yang kuat dari masyarakat suku Dayak Jawant untuk melestarikan dan mengembangkan musik *Gamal*. Berbagai langkah telah direncanakan seperti mendukung kegiatan pelestarian, edukasi kepada generasi muda, serta dokumentasi dan promosi yang lebih luas. Upaya ini mencerminkan kebudayaan idealistis, yang berusaha mencapai sintesis antara nilai-nilai material dan spiritual dalam rangka keberlanjutan warisan budaya.

Kemunculan musik *Gamal* kreasi sebagai iringan tari kreasi merupakan upaya untuk melestarikan warisan budaya dengan cara yang lebih atraktif dan relevan bagi generasi muda. Namun, terdapat kekhawatiran tentang kemungkinan hilangnya esensi dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam musik *Gamal* tradisi. Fenomena ini mencerminkan pergeseran ke arah kebudayaan indrawi, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pitirim A. Sorokin mengenai siklus kebudayaan. Tantangan yang dihadapi adalah menciptakan keseimbangan antara upaya melestarikan budaya dengan tetap mempertahankan esensi dan nilai-nilai luhur.

Musik *Gamal* merupakan warisan budaya yang sangat penting bagi masyarakat suku Dayak Jawant. Musik *Gamal* terdiri dari berbagai instrumen yang khas seperti *Gondang*, *Canang Bondih*, *Tawak*, *Gong*, dan *Kromong*, yang dimainkan secara bersama-sama dalam sebuah format instrumen ansambel. Setiap instrumen memiliki peran dan fungsi khusus yang saling melengkapi, menciptakan keharmonisan alunan musik *Gamal*.

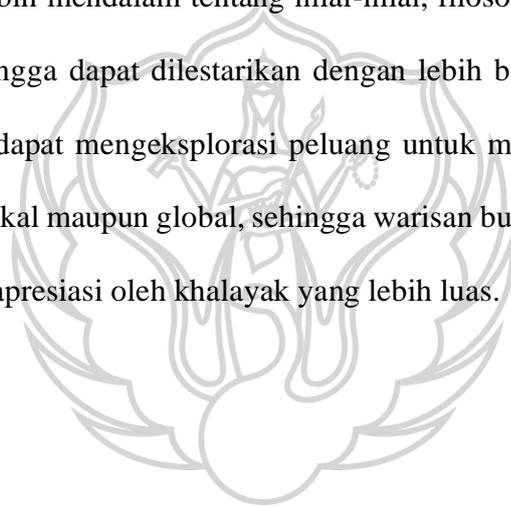
Perkembangan zaman mendorong munculnya kreativitas dan inovasi dalam penyajian musik *Gamal*. Salah satunya adalah penciptaan musik *Gamal* kreasi oleh Sanggar Pangsuma M'paguk sebagai iringan tari kreasi dalam Pekan Gawai Dayak ke-XI. Musik *Gamal* kreasi memadukan unsur-unsur tradisional dengan sentuhan modern baik dalam instrumen yang digunakan maupun pola permainan. Melalui analisis varian dan variasi menurut Margaret J. Kartomi, ditemukan bahwa instrumen *Kenong* dalam musik *Gamal* kreasi merupakan varian dari instrumen *Kromong* dalam musik *Gamal* tradisi sedangkan instrumen *Bedug* dan instrumen *Gong* dalam musik *Gamal* kreasi merupakan variasi yang menciptakan bentuk-bentuk baru yang berbeda.

B. Saran

Masyarakat suku Dayak Jawant perlu terus melanjutkan upaya pelestarian musik *Gamal* tradisi melalui kegiatan edukasi, dokumentasi, dan promosi secara keberlanjutan kepada generasi muda. Hal ini penting untuk menjaga esensi dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam musik *Gamal* tradisi. Dalam pengembangan musik *Gamal* kreasi, perlu dilakukan kajian dan kerjasama yang erat dengan para para tetua dan budayawan untuk memastikan bahwa unsur-unsur

penting dari musik *Gamal* tradisi tetap dipertahankan dan tidak hilang tergerus oleh sentuhan modern. Pemerintah daerah dan lembaga terkait juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, pendanaan, dan fasilitas untuk membantu upaya pelestarian dan pengembangan musik *Gamal* baik tradisi maupun kreasi.

Kolaborasi antara seniman tradisi dan seniman modern perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan musik *Gamal* kreasi yang tetap menjaga kekayaan warisan budaya, namun juga atraktif dan relevan pada generasi muda. Penelitian dan dokumentasi lebih lanjut tentang musik *Gamal* perlu dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam tentang nilai-nilai, filosofi, dan sejarah dibalik musik tersebut, sehingga dapat dilestarikan dengan lebih baik. Masyarakat suku Dayak Jawant juga dapat mengeksplorasi peluang untuk mempromosikan musik *Gamal* baik secara lokal maupun global, sehingga warisan budaya musik *Gamal* ini dapat dikenal dan diapresiasi oleh khalayak yang lebih luas.



KEPUSTAKAAN

- Bastomi, S. 2003. *Seni Kriya Seni*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Falentina, Y. 2020. "Makna Pantun Buah Janji Dalam Tradisi Pernikahan Orang Jawant" dalam *Balale' Jurnal Antropologi*, Vol. 1, No. 1: 41-53.
- Fitri, N. N., Gazhali, I., dan Djau, N. S. 2019. "Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik dalam Ritual Tikamp Telintitn pada Upacara Nikah Besar" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 8, No. 6: 1-8.
- Gutama, A., Nita, C. I., & Listiani, R. 2022. "Pengembangan Video Stop Motion Musik Ansambel Pentatonis Pada Mata Pelajaran SBdP Untuk Siswa Sekolah Dasar" dalam *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 2: 84-95.
- Haryanto. 2015. *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Jehanih, D. 2007. *Teori siklus perubahan sosio-budaya Pitirim A. Sorokin*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Karina, A. E., Widyastutieningrum, S. R., dan Hirza, H. 2022. "Transkripsi Musikal Pertunjukan Rapai Pasee Di Aceh Utara" dalam *Grenek: Jurnal Seni Musik*, Vol. 11, No. 1: 38-45.
- Kartomi, M. J. 1990. *On Concepts and Classifications of Musical Instruments*. Chicago: University of Chicago Press.
- Koentjaraningrat, T. 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Maharini, N. A., Ismunandar, I., dan Muniir, A. 2019. "Struktur Penyajian Tari Gong Gamal Suku Dayak Jawant Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 8, No. 9: 1-5.
- Mohtarom, A. 2022. "Merespon Tradisi Sesajen Dalam Perspektif Hadits" dalam *Jurnal Mu'allim*, Vol. 4, No. 1: 104-118.
- Rosianto, F., Soebiyakto, G., dan Finahari, N. 2021. "Analisis Kinematika dan Dinamika Sendi Lutut Penari Bapang Malangan" dalam *JUSTE (Journal of Science and Technology)*, Vol. 1, No. 2: 153-164.
- Siddiq, M., dan Salama, H. 2019. "Etnografi Sebagai Teori Dan Metode" dalam *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. 18, No. 1: 23-48.